



Sapi Potong di RPH Giwangan Belum Penuhi Kebutuhan

● YULIANINGSIH

YOGYAKARTA — Rumah Pematangan Hewan (RPH) Giwangan milik Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta sekarang ini hanya menyembelih 14-15 ekor sapi setiap hari. Jumlah ini dinilai baru 50 persen memenuhi kebutuhan karkas masyarakat di wilayah Kota Yogyakarta.

"Jumlah ini sebenarnya tidak turun karena di bulan yang sama tahun 2015 rata-rata harian yang kita sembelih di sini memang segitu," kata Kepala RPH Kota Yogyakarta, Sri Panggarti, Jumat (29/1). Untuk kekurangan suplai daging itu dipenuhi dari daerah luar Kota Yogyakarta.

Sepanjang tahun lalu, Sri mengatakan, RPH Giwangan mampu menyembelih 5.777 ekor sapi. Dari ribuan sapi ini didapat daging seberat 940,159 ton. Menurut dia, RPH Giwangan sudah menjalin kerja sama dengan 11 jagal atau pedagang sapi. Ia mengatakan, rata-rata setiap jagal ada yang menyembelih satu hingga dua sapi setiap harinya. "Harga sapi memang sedang mahal, namun jagal yang membawa ternaknya ke sini rata-rata sama dari tahun lalu," ujar dia.

Untuk penyembelihan sapi di RPH Giwangan ini dikenakan retribusi Rp 40 ribu untuk sapi betina. Sedangkan sapi jantan Rp 30 ribu. Menurut Sri, retribusi tersebut sengaja dibedakan untuk menjaga sapi betina agar tidak dipotong. "Karena sapi betina saat dipotong ada biaya pemeriksaan kehamilan. Kalau hamil atau bunting, tidak boleh," kata dia.

RPH Giwangan mempunyai kapasitas untuk menyembelih ternak sebanyak 90 ekor sapi per hari. Namun, sejauh ini penyembelihan di sana masih belum optimal. Sri mengatakan, pihaknya maksimal menyembelih 50 ekor sapi setiap harinya. Pasalnya, menurut dia, ada keterbatasan sumber daya manusia atau juru sembelih. RPH Giwangan saat ini mempunyai tiga juru sembelih halal (tuleha).

Belakangan ini harga daging sapi mengalami kenaikan. Di wilayah Kota Yogyakarta, rata-rata harga daging sapi mencapai Rp 120 ribu per kilogram. Kenaikan harga daging ini disebut dipengaruhi harga sapi yang makin mahal. Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta Suyana mengatakan, dinasnyanya memang menerima keluhan dari para jagal mengenai kenaikan harga sapi yang akan dipotong. "Kalau di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) ini ternak sebenarnya tidak langka. Cuma, sama petani memang tidak dijual untuk dipotong. Banyak yang disimpan," kata dia.

Karena itu, Suyana mengatakan, jika harga ternak ini terus naik, Pemkot Yogyakarta bisa membuka kemungkinan untuk mengajukan kuota sapi impor ke Pemerintah DIY untuk diteruskan ke pemerintah pusat. "Tapi, ini akan dibicarakan dulu dengan para jagal. Kalau mereka menerima, ya nanti kita usulkan," ujar dia.

■ ed: irfan litrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005